



Universitas
Kristen
Indonesia
Toraja



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

CORE VALUE

Universitas Kristen Indonesia Toraja



2024

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	ii
SAMBUTAN REKTOR	iv
KEPUTUSAN REKTOR	vii
CORE VALUE UKI TORAJA	1
I. Pengantar	1
II. Core Value UKI TORAJA	4
1. Misional	4
2. Integritas	11
3. Belas Kasih	18
III. PENUTUP	26

KATA PENGANTAR

Nilai-nilai inti merupakan landasan penting bagi lembaga pendidikan mewujudkan visi dan menjalankan misinya. Sebagai perguruan tinggi Kristen, UKI Toraja memiliki seperangkat nilai-nilai inti yang menjadi pedoman bagi seluruh sivitas akademika dalam menjalankan aktivitas tri dharma perguruan tinggi.

Nilai-nilai inti yang kami junjung tidak hanya mencerminkan identitas kami sebagai institusi pendidikan tinggi berbasis Kristiani, tetapi juga merefleksikan komitmen kami untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkarakter, berintegritas, dan berwawasan global. Nilai-nilai ini menjadi pegangan bagi kami dalam memberikan pendidikan berkualitas, melaksanakan penelitian yang bermakna, serta menerapkan pengabdian kepada masyarakat secara konsisten.

Dokumen ini menjabarkan secara rinci *core values* yang kami anut, yang diharapkan dapat menjadi pedoman bagi seluruh sivitas akademika dalam berperilaku, membuat keputusan, serta menjalankan aktivitas akademik dan non-akademik di lingkungan UKI Toraja. Dengan memegang teguh nilai-nilai ini, kami percaya bahwa institusi ini akan mampu mencapai visi dan misinya secara lebih efektif dan bermakna.

Kami mengundang seluruh sivitas akademika untuk mempelajari, memahami, dan mengimplementasikan nilai-nilai inti ini dalam kehidupan kampus sehari-hari. Hanya dengan cara demikian, kita dapat membangun lingkungan akademik yang kondusif, saling menghormati, dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berwawasan global.

Tim Penyusun

25 Mei 2024

SAMBUTAN REKTOR

Saudara-saudara sivitas akademika UKI Toraja yang saya hormati,

Dalam perjalanan panjang lembaga ini sebagai institusi pendidikan tinggi berbasis Kristiani, mari kita terus memegang teguh nilai-nilai inti yang menjadi landasan bagi segala aktivitas dan pengambilan keputusan. Hari ini, izinkan saya untuk menegaskan kembali tiga nilai inti yang sangat penting bagi kita semua, yaitu Integritas, Misional, dan Belas Kasih.

Pertama, **Integritas**. Sebagai insan akademik, kita harus senantiasa menjunjung tinggi integritas dalam setiap tindakan dan ucapan kita. Integritas mencerminkan konsistensi antara nilai-nilai yang kita yakini dengan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Integritas menuntut kita untuk jujur, bertanggung jawab, dan berkomitmen pada kebenaran. Hanya dengan integritas yang kokoh,

kita dapat menjadi teladan bagi generasi muda dan membangun kepercayaan dari masyarakat.

Kedua, **Misional**. Sebagai perguruan tinggi Kristen, kita memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan nilai-nilai Kristiani dan menjadi pembawa berkat bagi lingkungan sekitar. Nilai misional mengingatkan kita akan amanah agung yakni “menjadikan semua bangsa murid-Ku”, bahwa pendidikan yang kita selenggarakan bukan semata-mata untuk mencapai keunggulan akademik, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat dan membawa dampak kemanusiaan secara global. Dengan semangat misional, kita dapat menjadi agen perubahan yang membawa damai, kasih, dan keadilan bagi sesama.

Ketiga, **Belas Kasih**. Nilai ini merupakan cerminan dari kasih Kristus yang kita imani. Belas kasih mendorong kita untuk memiliki kepedulian yang tulus kepada sesama, terutama mereka yang lemah dan kurang beruntung. Belas kasih menuntun kita untuk melayani dengan rendah hati, tanpa pamrih, dan tanpa memandang latar

belakang seseorang. Dengan belas kasih, kita dapat membangun komunitas yang saling mendukung, mengasihi, dan menghargai satu sama lain.

Saudara-saudara sekalian, mari kita terus menjunjung tinggi nilai-nilai Integritas, Misional, dan Belas Kasih dalam setiap langkah kita di UKI Toraja. Hanya dengan cara demikian, kita dapat menjadi berkat bagi semua, asalkan kita memiliki karakter melayani. Semoga Tuhan memberkati kita semua dalam mengemban tanggung jawab mulia ini.

Terima kasih

Rektor UKI Toraja



**UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA
(UKI TORAJA)**

Jl. Nusantara No. 12 Makale 91811, Tana Toraja

☎ (0423) 22468/887, ☎ (0423) 22073

Website : <http://ukitoraja.ac.id> e mail : rektorat@ukitoraja.ac.id

**KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA
NOMOR: HK.03/157a/UKI Toraja.R/2024
TENTANG
CORE VALUE
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA**

Rektor Universitas Kristen Indonesia Toraja

- Menimbang : a. bahwa untuk mewujudkan terbentuknya nilai-nilai Integritas, Misional, dan Belas Kasih bagi seluruh civitas akademika Universitas Kristen Indonesia Toraja;
- b. bahwa nilai-nilai inti yang termaksud pada huruf di atas merupakan landasan penting untuk mewujudkan visi dan misi Universitas Kristen Indonesia Toraja;
- c. bahwa atas dasar pertimbangan pada huruf a dan huruf b di atas, perlu ditetapkan Core Value Universitas Kristen Indonesia Toraja untuk dipedomani oleh seluruh sivitas akademika dalam

menjalankan aktivitas tri dharma perguruan tinggi.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional;
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan;
 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
 6. Permendikbud RI No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 8. Peraturan YPTKM Nomor 28/Kep/YPTKM/VI/2019 Tentang Statuta Universitas Kristen Indonesia Toraja.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- KESATU : Surat Keputusan Rektor Universitas Kristen Indonesia Toraja tentang *Core Value* Universitas Kristen Indonesia.
- KEDUA : Dokumen *core value* ini menjadi pedoman bagi seluruh sivitas akademika dalam berperilaku, membuat keputusan, serta menjalankan aktivitas akademik dan non-akademik di lingkungan Universitas Kristen Indonesia Toraja.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Makale
Pada tanggal : 25 Mei 2024
Rektor,



Prof. Dr. Oktavianus Pasoloran, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN 0926106801

CORE VALUE UKI TORAJA

I. Pengantar

Visi

Menjadi Perguruan Tinggi yang bermutu dan berkarakter melayani.

Misi

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan tridarma perguruan tinggi yang bermutu, inovatif, berwawasan global bagi kesejahteraan umat manusia;
2. Mengembangkan Institusi yang berorientasi pada mutu dan berpijak pada nilai gerejawi;
3. Membekali warga kampus dengan nilai spiritualitas, nilai budaya, dan etika hidup dalam bermasyarakat plural;
4. Membentuk warga kampus yang memiliki motivasi dan semangat melayani dan memperbaharui, membangun dan memelihara keutuhan gereja, masyarakat, dan bangsa

Bermutu dan berkarakter melayani menjadi inspirasi dalam penyusunan core

value ini. Hal ini diharapkan dapat mendorong UKI Toraja untuk mencapai target-target yang luar biasa. Bahkan melebihi batas-batas yang mungkin bisa dihadapi. Kedalaman makna “Bermutu dan Karakter Melayani” mengajak seluruh warga kampus terus bertumbuh dan berkembang baik secara organisasi maupun secara individu. Transendensi ini semoga menjadi perjalanan tanpa henti untuk mencapai potensi terbaik.

Inspirasi dalam penyusunan *core value* adalah pentingnya membentuk budaya dan arah perilaku setiap warga yang ada di dalamnya. Integritas yang tidak tertawarkan akan membantu UKI Toraja untuk mencapai cita-cita luhur, memprioritaskan kualitas daripada kuantitas, berani menolak peluang dan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai inti. Visi dan misi Lembaga yang ingin dicapai membutuhkan langkah-langkah yang mendukung pertumbuhan dan berkelanjutan jangka Panjang. Upaya untuk

mengidentifikasi nilai-nilai inti yang mendasari nilai unggul namun tetap berkarakter melayani inilah yang mendorong UKI Toraja untuk terus berupaya mensosialisasikan nilai-nilai kemanusiaan dan keberagaman yang terinternalisasi dalam seluruh aspek kehidupan kampus.

Nilai-nilai inti ini memiliki peran yang secara bertahap membentuk karakter seseorang. Bukan hanya itu saja tetapi karakter juga punya kekuatan untuk menular dan mempengaruhi orang lain. Jika nilai-nilai itu dilatih dan dikembangkan melalui pengalaman, pendidikan dan refleksi diri maka akan dengan mudah untuk dipegang teguh. Karakter tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Inilah yang dinamakan siklus perubahan, proses refleksi akan memicu perubahan nilai, pengalaman hidup dan tindakan sehari-hari dapat membentuk kembali nilai-nilai seseorang. Nilai-nilai yang konsisten akan membangun karakter yang sesuai dan

menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Proses yang dinamis ini akan secara terus menerus menciptakan lingkaran yang saling memengaruhi antara nilai, karakter dan perilaku.

II. *Core Value* UKI TORAJA

1. Misional

a. Latar belakang

Toraja yang tidak memiliki aksara merupakan persoalan mendasar ketika hubungan dan komunikasi dengan dunia luar mulai terbuka. Ketika para pedagang Bugis semakin banyak di dataran tinggi, aksara lontara' dijadikan sebagai media untuk menterjemahkan seluruh dokumen-dokumen hukum. Namun ketika Belanda datang ke dataran tinggi Toraja sekitar tahun 1906, ditambah lagi kedatangan misionaris Belanda tahun 1913 yaitu Anonnie van De Loosdrecht, perlahan orang Toraja diarahkan untuk menggunakan Bahasa Melayu (Terrance W Bigalke: Sejarah Sosial Toraja). Toraja saat ini

memiliki orang-orang dapat diandalkan di berbagai lini dan bidang kehidupan, tidak lain karena Pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Hindia Belanda dan Misionaris dari Belanda.

Universitas Kristen Indonesia Toraja disingkat UKI Toraja adalah Perguruan Tinggi yang didirikan Gereja Toraja sebagai salah satu wujud keterpanggilan pelayanan dan kepedulian untuk turut menjadi berkat bagi semesta serta dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dalam terang iman Kristen. Sebelum berganti nama menjadi Universitas Kristen Indonesia Toraja, pada awal perdiriannya di tahun 1967 Perguruan Tinggi ini bernama College Pendidikan Guru dan dan College Teknik (CPG/CPT). Pendiannya dimaksudkan sebagai upaya untuk menyiapkan tenaga-tenaga guru yang pada saat itu sangat dibutuhkan di Toraja dan daerah-daerah sekitarnya. Ini juga merupakan kelanjutan dari misi di bidang Pendidikan yang dilakukan Gereja Toraja sebelumnya.

Pada tahun 1971 dengan mempertimbangkan kebutuhan akan tenaga pendidik yang terus meningkat, maka status dari perguruan tinggi ini pun ditingkatkan dan diberi nama Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Kristen Makale melalui surat dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia - Direktorat Pendidikan Tinggi c.q Kepala Dinas Pembinaan Organisasi Perguruan Tinggi nomor 232/DPT/B/1971 tertanggal 15 September 1971 yang isinya menyatakan STKIP Kristen Makale menjadi Perguruan Tinggi Swasta Terdaftar dengan memberikan status terdaftar

Selanjutnya pada tanggal 6 Mei 1992, melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 237/DIKTI/Kep/1992 tentang Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen Makale menjadi Universitas Kristen Indonesia Toraja, perguruan tinggi ini pun ditingkatkan

statusnya menjadi Universitas dengan nama Universitas Kristen Indonesia Toraja.

Gereja dan segala realitas serta dinamikanya saat ini ada karena misi, dan olehnya itu gereja perlu bermisi. Gereja Toraja lahir dari misi zending Belanda dari satu lembaga misi yaitu Gereformeerd Zendingsbond (GZB). Pada tahun 1913 Antonnie Van de Loosdrecht tiba di Indonesia membawa Injil Kerajaan Allah. Tiga penekanan misi adalah Kesehatan, Pendidikan dan Pemberitaan Firman (*teaching-preaching-healing*). Salah satu penekanan yaitu Pendidikan, yang kemudian menjadi cikal bakal penyebaran pendidikan di Toraja sampai saat ini.

Sebagai bentuk tanggungjawab gereja terhadap proses Pendidikan sebagai bagian penting dari misi gereja maka ketika Gereja Toraja berdiri tahun 1947, dan dalam perkembangannya kemudian membentuk Lembaga Pelayanan Gerejawi (LPG). Yayasan Pendidikan Krsiten Makale (YPKTM), menjadi

salah satu LPG dalam melaksanakan misi gereja di bidang Pendidikan Tinggi.

Berdasarkan itulah maka Pendidikan Tinggi yaitu UKI Toraja meletakkan ini sebagai salah satu core value sebagai landasan nilai atau nilai inti untuk pembangunan dan pengembangannya saat ini dan seterusnya.

Pendidikan sebagai bagian penting program misi gereja dan kemudian dijadikan sebagai core value pada civitas akademika UKI Toraja, punya maksud tertentu. Seluruh upaya gerak dinamika civitas akademika UKI Toraja semestinya adalah sebuah upaya misi atau bersifat missional. Sifat missional tersebut berwujud dalam nilai-nilai tertentu yang dapat mengantar setiap unsur dalam civitas akademika ini menyadari bahwa semua unsur dalam civitas akademika UKI Toraja lahir dari sebuah proses misi dan oleh sebab itu seyogianya tetap memiliki sifat yang didasari pada nilai-nilai gereja yang missional.

b. Mengapa nilai ini dipilih

"Misional" atau "hidup misional" adalah istilah Kristen yang memperlihatkan model atau perilaku hidup seorang misionaris tau utusan Allah. Menjadi missional berarti terkait soal praktik hidup seseorang sebagai utusan Allah dalam hal tingkah laku. Pola pikir dan sikap hidup dalam bingkai misi yaitu menjangkau siapa saja yang dijumpai dalam seluruh hidupnya dengan pesan Inji.

Menjadi perguruan tinggi yang sadar lahir dan berdinamika dari sebuah upaya misi, merupakan modal yang penting. Jika Pendidikan lahir dari sebuah proses misi, maka proses dan dinamika pendidikan itu seyogianya merupakan sebuah proses misi itu sendiri. Nilai-nilai missional ini penting karena gereja tidak akan pernah ada dan dapat melaksanakan pendidikan jika tidak ada misi.

Mengapa prinsip nilai missional ini dipilih? Pada dasarnya, gagasan untuk menjadi misional agar UKI Toraja sebagai representasi gereja memiliki

misi karena Allah memiliki misi (*Missio Dei*). Prinsip misionalnya ialah "gereja yang misional merupakan komunitas umat Allah yang mendefinisikan dan mengidentifikasi diri serta mengelola hidupnya berdasarkan tujuannya yang sejati untuk menjadi mitra misi Allah di dunia. Dengan kata lain, prinsip pengorganisasian gereja yang sejati dan autentik dalam hal ini UKI Toraja dalam seluruh dinamika civitas akademiknya adalah misi. Saat gereja berada dalam misinya, ia adalah gereja yang sejati." Prinsip ini yang kemudian menjadi prinsip dasar nilai missional.

Misional juga dapat merepresentasikan paradigma seseorang tentang gereja. Menjadi misional berarti kita harus berinteraksi dengan dunia dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku seperti halnya yang telah dilakukan Tuhan Yesus. Misional berarti bahwa saat gereja sedang bermisi, maka ia adalah gereja yang sejati. Pola hidup missional dalam Pendidikan Tinggi UKI Toraja adalah melaksanakan pendidikan berdasarkan pola hidup, cara piker

dan perilaku yang didasari pada prinsip-prinsip misi gereja. Dengan kata lain UKI Toraja dalam bingkai misional ini dalam kehidupan civitas akademika, seyogiaynya melaksanakan pekebaran Injil melalui pola pikir, sikap hidup dan tingkah laku.

2. Integritas

a. Latar belakang

Sebuah bangsa jika ingin menjadi besar harus mempersiapkan kader pemimpin yang berkualitas. Warren Bennis (Lembaga Analisis Kepemimpinan) mengatakan: “Dalam arena kepemimpinan, karakter memiliki arti”. Karakter yang kuat menjadi modal utama untuk mencapai sebuah tujuan, karakter menjadi cara untuk mempengaruhi dan menggiring orang lain pada tujuan yang sama. Dimana ada pengaruh, maka kepemimpinan terjadi di sana. Belum pernah ditemukan seseorang tergelincir dari kedudukannya sebagai pemimpin karena kurang kompeten secara teknis. Namun banyak sekali yang telah “jatuh” karena tidak jujur dan tidak berkarakter baik.

Sederhananya karakterlah yang menggiring seseorang dapat mengemban tugas kepemimpinannya dengan bertanggung-jawab. Sejak semula, manusia diciptakan untuk mengemban tugas ini, hanya saja dalam perjalanannya tidak banyak orang yang menyadari peran ini. Kejadian 1:28 berisikan perintah untuk beranak cucu dan menaklukkan bumi, memelihara kelangsungan di dalamnya menjadi penegasan, sehingga seharusnya kepemimpinan dilandasi oleh tanggung jawab di bawah pimpinan dan pengaruh Tuhan semata-mata.

Integritas menjadi salah satu karakter unggul yang perlu dijunjung tinggi. Integritas bukan hanya merupakan satunya kata dan perbuatan melainkan kepercayaan, tingkah laku, kata dan perbuatan harus konsisten dengan karakter Allah. Integritas harusnya datang dan bersumber dari Allah dan kehadiran Roh Kudus akan terus memampukan manusia untuk menerapkannya.

Yesus sebagai Pusat dan Sentral keteladanan integritas harusnya menjadi role model yang terus menerus menginspirasi Lembaga ini, baik dari dalam (*inner life*) maupun dari luar (*the life the world saw*) secara konsisten.

b. Mengapa nilai ini dipilih

Allah memberkati pemimpin yang berintegritas. Allah memberkati orang yang setia kepada firman Tuhan, Ketika ia menjalankan peran kepemimpinannya dengan konsisten.

1. Integritas akan menguatkan Kepemimpinan seseorang

Integritas menjadi pondasi untuk membangun rasa percaya (*trust*). *Trust* inilah yang berkaitan erat dengan *predictability*. Seorang pemimpin yang memiliki integritas membangun pengaruhnya dengan membangun kepercayaan, melalui tantangan moral, pengambilan keputusan, dan aksinya, ia dapat diprediksi, karena integritasnya. Pemimpin yang berintegritas adalah

pemimpin yang dapat dipercayai. Dengan kata lain, pemimpin yang berintegritas adalah pemimpin yang memperoleh kepercayaan. Kalau tidak demikian maka tidak akan ada orang yang mau mengikutinya. Dalam 2 Tim. 2:2 kita diajarkan bagaimana Paulus, kemepimpinannya membuat Timotius dapat mempercayainya sungguh-sungguh. Kepercayaan adalah keyakinan bahwa pemimpin sungguh-sungguh dengan apa yang dikatakannya. Mengenai engkau, jika engkau hidup di hadapan-Ku sama seperti Daud, dengan tulus hati dan dengan benar dan berbuat sesuai dengan yang kuperintahkan kepadamu, dan jika engkau mengikuti segala ketetapan dan peraturanku, maka aku akan meneguhkan tahta kerajaanmu atas Israel untuk selamanya seperti yang telah kujanjikan kepada Daud ayahmu dengan berkata: Keturunanmu takkan terputus dari tahta kerajaan Israel. (1 Raj. 9:3-5).

2. Integritas menjadi penuntun hidup.

Untuk bisa bertahan menghadapi tantangan zaman yang terus berubah dari generasi ke generasi dibutuhkan konsistensi. Hanya orang-orang yang memiliki komitmen untuk setia memperkatakan apa yang Tuhan inginkan akan menuntunnya memilih dan menetapkan keputusan dipersimpangan jalan. Yang bagi orang lain begitu sulit melihat titik terang di tengah kabut persoalan hidup. Integritas akan memurnikan hati dan pandangan yang lurus dan semakin tajam pada visi Allah. Karena ketetapan hatinya untuk dipimpin oleh Roh Kudus akan memampukannya untuk terus bergerak aktif, tanpa henti sampai kehendak, maksud dan rancangannya terwujud. Sikap dari orang-orang yang berintegritas adalah murid yang selalu belajar firman Tuhan, terus rindu bergaul erat dengan Tuhan, sehingga isi hati, pikirannya dipenuhi oleh kehendak Ilahi, dan implikasinya Tuhan akan memperhatikan bahkan melindungi

jalannya. Orang yang jujur dipimpin oleh ketulusannya, tetapi penghianat dirusak oleh kecurangannya. (Ams. 11:3). Jadi secara umum integritas akan menggambarkan kehidupan seseorang yang dapat dipercaya karena orang tersebut memegang teguh dan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip kebenaran yang normatif.

3. Integritas memberikan keamanan.

Dalam menjalankan integritas bukan berarti tantangan dan ancaman tidak akan ditemui. Justru dengannya kita akan semakin terbentuk dan semakin terasah untuk dimurnikan dalam setiap keyakinan yang kita pegang sejak awal. Kredibilitas dan efektifitas akan dihasilkan oleh nilai integritas seseorang. Integritas dapat mewujudkan ketenangan dan ketentraman untuk terus melangkah mencapai tujuan yang diimpikan.

Memahami integritas seperti koin dua sisi. Sisi yang satu adalah gambar raja, sedangkan yang lainnya ialah nilai

nominalnya. Raja berarti “*who are you*”, siapa kita sesungguhnya, dan sisi nominalnya berarti “*what are you*” seberapa bernilai dan berkualitaskannya saya. Ketulusan tanpa hikmat adalah sebuah kenafian, kejujuran tanpa kebijakan adalah kebodohan. Dunia diibaratkan padang belantara, kita diutus seperti domba di tengah-tengah serigala. Kita perlu cerdik seperti ular namun tulus seperti merpati. Ketulusan harus disertai kecerdikan. Cerdik diartikan mampu menguasai diri, untuk bertindak benar pada saat, waktu dan situasi yang tepat.

4. Integritas menjadi berkat bagi orang lain.

Hidup bermakna dan bertujuan adalah implementasi dari nilai integritas. Tujuan selaras dengan Tujuan ilahi. Untuk mencapainya perlu didikan, ketaatan dan kerelaan untuk hidup kudus. Dampak dari integritas tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Sangat tepat apa yang dikatakan Yesus: Jika garam itu telah

menjadi tawar dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak-injak orang (Matius 5:13). Inilah panggilan bagi orang yang menyebut dirinya berintegritas. Berdampak dan memberi perubahan pada hidup orang lain. Jika dalam diri seseorang sudah tidak ditemukan lagi integritas bagaimana ia dapat lagi berguna apalagi memberi pengaruh pada orang lain? Kebenaran menjaga orang yang saleh jalannya, tetapi kefasikan mencelakakan orang berdosa. Standar pemimpin harus lebih tinggi daripada pengikutnya. Kalau watak seorang pemimpin rendah bagaimanakah ia dapat mengayomi dan mensejahterakan pengikutnya?.

3. Belas Kasih

a. Latar belakang

Belas kasih bukanlah sekedar perasaan tetapi tindakan yang lahir dari emosi yang menunjukkan kepedulian, membantu meringankan beban yang dirasakan orang lain.

Pengakuan terhadap kondisi manusia yang rapuh dan tidak sempurna dapat mendorong kita menjadi lebih peka menyatakan pengakuan dan kejelasan melihat penderitaan orang lain. Hal inilah yang memunculkan perasaan ingin berbuat kebaikan, melakukan perawatan, dan terbentuknya pemahaman akan penderitaan dan kesakitan yang memunculkan keinginan secara naluriiah untuk memperbaiki penderitaan itu. Inilah salah satu ciri watak kekristenan yang mengasihi Allah yang mewujudkan dalam kepekaan dan kepedulian sosial.

Setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus, menerima pengampunan dari Allah, ini wujud belas kasih Allah. Dasar inilah yang dipakai untuk mendorong setiap orang yang mengalami belas kasih Allah untuk juga meneruskannya kepada orang lain. Kita dipakai menjadi perpanjang-tanganan Allah untuk menolong sesama merasakan kasih Allah yang tidak terbatas. Belas Kasih menjadi salah satu unsur penentu seseorang telah mengalami

perjumpaan dengan Kristus yang adalah sumber kasih.

Namun kadang kala kita menemukan kendala dalam mewujudkan belas kasih tersebut. Beberapa factor seperti: kekhawatiran, kekurangan, kebencian, dan keegoisan menghambat belas kasihan ini sulit dilakukan. Belas kasih juga memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia, hidup bersama dengan orang lain membutuhkan kerelaan, keterbukaan dan ketekunan membangun koneksi untuk bisa saling menerima dan mengampuni. Belas Kasih adalah alat kasat mata yang memudahkan kita terkoneksi terus menerus dengan sesama di sekitar kita.

b. Mengapa nilai ini dipilih

Lembaga UKI Toraja menjadi wadah untuk saling membangun sinergitas yang positif. Nilai ini dianggap menjadi inti dari keselarasan antara karya dan spirit yang akan menggerakkan setiap organ yang ada di dalamnya untuk saling memperhatikan, mempedulikan, saling

membantu meringankan beban sesama rekan kerja. Dengan jalan ikut memberikan masukan dalam memecahkan masalah bersama-sama melalui upaya mengidentifikasi setiap kesempatan yang ada. Memperhatikan rekan kerja yang sedang mengalami kesulitan baik terkait pekerjaannya.

- 1) Visi dari UKI Toraja adalah menghasilkan dan menghadirkan profil lulusan yang berkarakter melayani. Melayani identik dengan kerelaan, kesadaran bahwa setiap ciptaan dihadirkan untuk saling bertolong-tolongan. Kerelaan ini perlu ditumbuhkan dan perlu mendapatkan penguatan dimulai dari nilai dan keyakinan akan *compassion*. Bukan sekedar emosi dan perasaan yang timbul karena melihat penderitaan dan kesulitan yang dialami orang lain, tetapi juga kerelaan untuk mengambil Tindakan ikut menolong untuk sedikit meringankan penderitaan mereka. Jadi terdapat 2 dimensi yang saling berkaitan, yaitu *engagement* dan *action*. Agar pengetahuan ini berakar dan menjadi nilai

yang dianut oleh seluruh warga UKI Toraja, *Compassion* menjadi tolak ukur seseorang punya kerelaan melayani. Tindakan belas kasihan harus ditunjukkan dan diarahkan tidak hanya kepada orang lain namun juga kepada diri sendiri. Kesadaran bahwa kelemahan dan penderitaan menjadi bagian dari kehidupan manusia yang harus diterima dan dihadapi.

- 2) Perjanjian Lama juga memberikan gambaran akan makna *compassion*, terkait hubungan antara perjanjian Allah dengan UmatNya sebagai wujud kasih. Salah satu kata Ibrani yang diterjemahkan menjadi *Compassion* adalah kata “racham” yang berarti “to love”. Allah berinisiatif berkomunikasi dengan umatnya, memberikan petunjuk bahkan perintah agar dibuatkan Kemah Bait Allah dalam rangka menunjukkan kasihNya, kerinduannya untuk dekat dengan Umat Israel. Perjanjian Baru menggenapinya dengan kehadiran Kristus yang merupakan perwujudan kasih Allah, menebus umat

manusia yang berdosa dan mendapatkan hukuman maut. KerinduanNya untuk tidak ingin melihat umat kesayanganNya binasa, IA menunjukkan teladan dengan pengorbanan diriNya, dan memerintahkan pengikutNya untuk mengikutinya. Perintah untuk saling mengasihi, menjadi perintah terutama yang menjadi dasar dari kehidupan orang percaya. Kasih itu harusnya terwujud dalam belas kasihan yang nyata dalam Tindakan.

- 3) Belas kasih menjadi sebuah cara hidup. Ini bukan hanya slogan Visi, tujuan yang ingin dicapai tapi sebuah pilihan yang dihidupi, sikap kita dalam hidup. Ini yang juga menjadi harapan nilai ini perlu menjadi nilai dasar yang harus dihidupi oleh UKI Toraja. Karakteristiknya meliputi: melihat, tergerak dan bertindak. Sikap yang diawali dengan melihat orang lain dalam keunikan dan martabatnya sebagai pribadi yang berharga di mata Tuhan, menolong kita untuk memperhatikan lalu membuka diri dengan orang lain. Membiarkan orang lain masuk

dalam hati kita. Sebagai contoh: mendengarkan dengan sabar, pikiran terbuka dan tidak menjadi *judgemental* sangat dibutuhkan dalam Lembaga Pendidikan Tinggi gerejawi ini. Dengan demikian Tindakan belas kasih ini menjadi buah dari hati yang sungguh tergerak, muncul dari lapisan hidup kita yang paling mendasar hasil bentukan Allah, serupa dengan gambarnya. Belas kasih yang terbuka membuat hubungan antar manusia menjadi dekat, setia, ramah dan penuh hormat. Kondisi kerja yang seperti ini pun membantu komunikasi yang efektif dengan rekan kerja untuk menyampaikan ide. Dibutuhkan kerjasama, komitmen untuk mengaplikasikannya dengan konsisten dan berkelanjutan.

- 4) Compassion atau belas kasih menjadi Perintah Utama Tuhan Yesus. Karena Lembaga ini hadir karena kerinduan yang Tuhan taruh dalam hati pendiri untuk mengabarkan Injil, kabar sukacita melalui *Teaching*, agar Lembaga ini benar menjadi

Lembaga Pembentuk Murid Kristus. *Compassion* membutuhkan Latihan setiap saat, saling mendorong dalam kasih dan dalam perbutan baik, sehingga Lembaga ini didorong untuk membantu menghadirkan Kerajaan Allah, Kasih Allah dalam damai dan keadilan. Kisah orang samaria yang baik hati merupakan gambaran Injil yang sangat dikenal untuk pertanyaan-pertanyaan: “siapakah saudaramu?” dan sejauh mana kita masih tergerak? Dalam *Compassion* bagaimana bentuk kasih Tuhan dan bagaimana diri kita menjadi wajah, hati, kaki dan tangan Tuhan.

III. PENUTUP

Dengan mengamalkan *core value* ini bersama UKI Toraja berkomitmen untuk mulai mengarahkan diri untuk pengembangan diri dan pertumbuhan komunitas kampus yang lebih baik. Semoga buku panduan ini menjadi Kompas yang memandu kita dalam mencapai visi dan misi kelembagaan UKI Toraja. Buku ini diharapkan akan membantu kita menciptakan lingkungan yang inklusif, inovatif dan inspiratif bagi setiap warga kampus. Bersama-sama mari kita jadikan *core value* ini sebagai landasan yang kokoh dalam setiap Tindakan dan keputusan kita, menginspirasi generasi mendatang untuk meneruskan warisan kearifan lokal ini. Terima kasih untuk setiap pihak yang telah berkontribusi menjadi teman seperjalanan dalam mengukir prestasi gemilang dengan integritas, misional dan belas kasih yang tidak pernah pudar.